



## PENDAMPINGAN PENATALAKSANAAN LANSIA DALAM PENCEGAHAN KOMPLIKASI DIABETES MELITUS

Dwi Rahayu<sup>1</sup>, Didik Susetiyanto Atmojo<sup>1\*</sup>, Erni Rahmawati<sup>1</sup>, Luluk Susiloningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Pamenang, Jl. Soekarno Hatta No.15, Bendo Kidul, Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, STIKES Pamenang, Jl. Soekarno Hatta No.15, Bendo Kidul, Bendo, Pare, Kediri, Jawa Timur 64225, Indonesia

\*[atmojodidik@gmail.com](mailto:atmojodidik@gmail.com)

### ABSTRAK

Penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia dan di Indonesia. Penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit terbanyak pada lanjut usia. Diabetes mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang menyebabkan hiperglikemia kronis. Pengelolaan diabetes, untuk mencapai kendali glukosa darah yang baik diperlukan penatalaksanaan holistik meliputi edukasi, aktivitas fisik, pemberian obat-obatan, pengaturan diet serta pemantauan glukosa darah. Pengelolaan DM yang tidak tepat dapat memicu terjadinya komplikasi serius pada penyakit ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi diabetes melitus. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) sehingga tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat bertindak sebagai fasilitator dan langsung dapat memfasilitasi warga. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan September dengan kegiatan pendampingan pelatihan senam kaki diabetik, pemilihan penggunaan alas kaki serta edukasi, pengaturan diet diabetes melitus, monitoring kadar glukosa darah serta monitoring Ankle Brachial Index (ABI) pada lansia. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini sebanyak 42 lansia yang tergabung dalam kelompok posyandu lansia "Dahlia" Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Peserta pengabdian masyarakat sangat puas dan berkomitmen akan melakukan rangkaian kegiatan untuk pencegahan komplikasi pada penyakit Diabetes Melitus.

Kata kunci: diabetes melitus; komplikasi; lansia; pencegahan; pendampingan; penatalaksanaan

## ASSISTANCE IN THE MANAGEMENT OF THE ELDERLY IN THE PREVENTION OF DIABETES MELLITUS COMPLICATIONS

### ABSTRACT

*Non-communicable diseases are the main cause of death throughout the world and in Indonesia. Non-communicable diseases such as hypertension and diabetes mellitus are the most common diseases in the elderly. Diabetes mellitus (DM) is a metabolic disorder that causes chronic hyperglycemia. Diabetes management, to achieve good blood glucose control requires holistic management including education, physical activity, medication administration, diet management and blood glucose monitoring. Improper management of DM can trigger serious complications in this disease. The aim of this community service is to assist the elderly in preventing complications of diabetes mellitus. The method used in this Community Service activity is the Participatory Rural Appraisal (PRA) method so that the community service implementation team can act as facilitators and can directly facilitate residents. Implementation of community service activities was carried out in September with assistance activities in diabetic foot exercise training, choosing the use of footwear and education, regulating the diabetes mellitus diet, monitoring blood glucose levels and monitoring the Ankle Brachial Index (ABI) in the elderly. Participants*

*in this community service were 42 elderly people who were members of the "Dahlia" elderly posyandu group, Cangkring Hamlet, Pelem Village, Pare District, Kediri Regency. Community service participants are very satisfied and committed to carrying out a series of activities to prevent complications in Diabetes Mellitus.*

*Keywords: diabetes mellitus; complications; elderly; mentoring; management; prevention*

## **PENDAHULUAN**

Penyakit tidak menular merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia dan di Indonesia. Penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit terbanyak pada lanjut usia. Diabetes mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang menyebabkan hiperglikemia kronis (Pradipta & Falsafi, 2023). Pengelolaan diabetes, untuk mencapai kendali glukosa darah yang baik diperlukan penatalaksanaan holistik meliputi edukasi, aktivitas fisik, pemberian obat-obatan, pengaturan diet serta pemantauan glukosa darah. Pemantauan glukosa darah mandiri merupakan pemeriksaan glukosa darah berkala yang dilakukan dengan menggunakan glukometer oleh penderita sendiri atau keluarganya (Fauziah & Mokondongan, 2023). Pengelolaan DM yang tidak tepat dapat memicu terjadinya komplikasi serius pada penyakit ini. Komplikasi DM ini berhubungan dengan disfungsi makrovaskular dan mikrovaskular. Diagnostik dini sangat penting untuk menilai penyakit vaskular perifer (Kartikadewi et al., 2022). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan pendampingan lansia dalam pencegahan komplikasi diabetes melitus.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai bidang fokus utama yaitu bidang kesehatan. Masalah kesehatan yang difokuskan pada masalah kesehatan lansia khususnya masalah diabetes melitus. Kegiatan ini difokuskan pada pencegahan komplikasi pada Diabetes Melitus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Lansia "Dahlia" Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Posyandu Dahlia didirikan pada bulan januari tahun 2014 sesuai dengan SK No 188.45/56/418.96.07/2014. Posyandu Dahlia ini memiliki 5 Kader posyandu yang sangat aktif dalam menjalankan tugasnya. Posyandu Lansia "Dahlia" ini memiliki jumlah peserta sebanyak 53 orang. Posyandu lansia ini menjadi salah satu perkumpulan para lansia dengan berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah Diabetes Melitus. Tujuan dari pendirian posyandu lansia "Dahlia" ini antara lain adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pada masa lansia. Kegiatan posyandu lansia "Dahlia" dilakukan secara rutin tiap bulan setiap hari sabtu mulai pukul 09.00 – Selesai. Kegiatan rutin yang dilakukan pada kegiatan posyandu lansia antara lain: pembukaan, menyanyi mars (lagu-lagu lansia, cuci tangan, yel-yel posyandu) dilanjutkan senam lansia kemudian penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan diantaranya: timbang berat badan, cek tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta konsultasi kesehatan. Para lansia juga sering konsultasi terkait masalah lain yang ada. Dari hasil pengamatan pertemuan terakhir masih terdapat peserta dengan hasil pemeriksaan gula darah acak > 200 mg/dL dan tekanan darah masih terdapat > 140/90 mmHg.

Penatalaksanaan penyakit diabetes sangat kompleks, bukan hanya mengkonsumsi obat-obatan saja. Pada penderita diabetes mellitus penting untuk melakukan pencegahan tindakan dan perawatan diri seperti kontrol gula darah secara rutin, pola makan yang sehat, dan aktivitas fisik yang teratur. Dengan demikian, penyakit tidak akan menimbulkan komplikasi lebih lanjut (Kartikadewi et al., 2022). Menurut UU RI No 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah orang dengan

usia 60 tahun ke atas. Di mana usia lansia merupakan usia yang perlu emndapatkan perhatian khusus. Sesuai dengan sasaran program kesehatan lansia sasaran langsung pada pra lansia (45-49 tahun), lansia (60-69 tahun), lansia risti/risiko tinggi (>70 tahun/60 tahun dengan masalah kesehatan) serta sasaran tidak langsung keluarga, masyarakat tempat lansia berada, organisasi sosial, petugas kesehatan masyarakat luas. Maka pentingnya mengarahkan perhatian pada lansia untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia dengan usia harapan hidup yang baik (Safitri & Rosyid, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kesehatan para lansia di Posyandu lansia “Dahlia” Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri 2) meningkatkan tindakan pencegahan komplikasi pada lansia dengan Diabetes Melitus 3) meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes sehingga dapat mencapai standar Kesehatan yang optimal. Ketiga tujuan tersebut mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) Pendidikan tinggi yaitu: 1) mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus, 2) Dosen berkegiatan di luar kampus serta 3) hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Mahasiswa dan dosen berkesempatan untuk melakukan kegiatan diluar kampus terutama untuk kegiatan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dosen dapat pula memberikan sumbangsih terutama keilmuan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan oleh mitra. Fokus utama kegiatan Pemberdayaan kemitraan masyarakat ini yaitu pada bidang Kesehatan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia “Dahlia” Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri sehingga dapat mencapai standar Kesehatan yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis bersama Mitra, masalah prioritas yang perlu segera dihadapi dan ditangani adalah adanya resiko lansia untuk mengalami penyakit degeneratif misalnya Diabetes Mellitus, adanya ketidakstabilan gula darah menyebabkan timbulnya resiko penderita diabetes mellitus mengalami komplikasi penyakit lain, adanya rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan diri lansia untuk mengelola kesehatannya dengan baik terutama untuk mencegah terjadinya komplikasi pada Diabetes Mellitus serta adanya ketidakpatuhan penderita diabetes mellitus untuk melakukan pola hidup sesuai ketentuan (pola makan, pola minum obat, pola aktivitas). Berdasarkan analisis bersama Mitra, maka tim pelaksana menawarkan beberapa kegiatan sebagai bentuk solusi pada Mitra antara lain adanya resiko lansia untuk mengalami penyakit degeneratif misalnya Diabetes Mellitus sehingga diperlukan tindakan untuk meningkatkan pola hidup sehat pada lansia. Adanya ketidakstabilan gula darah menyebabkan timbulnya resiko penderita diabetes mellitus mengalami komplikasi penyakit lain. Menerapkan tindakan pemeriksaan Ankle Brachial Index (ABI) untuk menentukan Perfusi jaringan perifer pada lansia, dimana tindakan ini untuk mendeteksi dan mencegah terjadinya komplikasi pada pasien Diabetes Melitus. Adanya rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan diri lansia untuk mengelola kesehatannya dengan baik terutama untuk mencegah terjadinya komplikasi pada Diabetes Mellitus. Pendampingan untuk meningkatkan *self efficacy* / keyakinan diri atau kepercayaan lansia terhadap kemampuan dalam melakukan tindakan pencegahan komplikasi pada pasien Diabetes Mellitus. Adanya ketidakpatuhan penderita diabetes mellitus untuk melakukan pola hidup sesuai ketentuan (pola makan, pola minum obat, pola aktivitas). Mengadakan pelatihan dan pendampingan tentang penatalaksanaan diabetes mellitus, serta melibatkan keluarga dan orang terdekat di rumah.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah metode *Participatory Rural Apraisal* (PRA) sehingga tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat bertindak sebagai fasilitator dan langsung dapat memfasilitasi warga dalam mengenal dan memanfaatkan metode partisipatoris untuk menyusun CAP (*Community Action Plan*), yang nantinya akan menjadi program pemberdayaan masyarakat dalam hal ini lansia yang ada di Posyandu Lansia “Dahlia” sebagai mitra untuk diberikan pelatihan dan pendampingan dengan meningkatkan kualitas hidup sehat bagi lansia. Adapun Tahap-tahap metode PRA adalah sebagai berikut:

### 1. Pengenalan kebutuhan mitra

Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi mitra pada aspek kualitas kesehatan. Metode untuk melakukan identifikasi adalah dengan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu mitra (Lansia yang ada di Posyandu Lansia “Dahlia”).

### 2. Permasalahan mitra

- a. Adanya ketidakstabilan gula darah menyebabkan timbulnya resiko penderita diabetes mellitus mengalami komplikasi penyakit lain
- b. Adanya rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan diri lansia untuk mengelola kesehatannya dengan baik terutama untuk mencegah terjadinya komplikasi pada Diabetes Mellitus.
- c. Adanya ketidakpatuhan penderita diabetes mellitus untuk melakukan pola hidup sesuai ketentuan (pola makan, pola minum obat, pola aktivitas).

Hasil permasalahan yang sudah teridentifikasi selanjutnya didiskusikan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk menentukan prioritas permasalahan.

### 3. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menggunakan model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu *Participatory Rural Apraisal* (PRA), sehingga diperlukan partisipasi dari mitra. Berikut beberapa partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah:

- a. Bersama mitra terlibat dalam sebuah grup diskusi untuk menentukan permasalahan, solusidan proses pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan.
- b. Mitra menyediakan tempat dan sarana yang dibutuhkan tim pelaksana pengabdian masyarakat selama kegiatan.

### 4. Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Evaluasi tahap persiapan dilaksanakan dengan tujuan agar di lapangan tidak ditemui kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pengabdian. Kemudian evaluasi tahap pelaksanaan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana secara optimal dan tepat sasaran hingga mempunyai manfaat yang besar bagi mitra. Evaluasi pelaporan dilaksanakan sebagai pertanggungjawaban administratif tim pelaksana dan untuk kegiatan publikasi.

### 5. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan

Prosedur kerja kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi 1) Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada mitra dalam hal ini adalah lansia yang ada di Posyandu Lansia “Dahlia”; 2) Menyampaikan izin kepada pengurus Posyandu lansia “Dahlia”; 3) Menyusun jadwal

kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara masyarakat ini; 4) Menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim pelaksana.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Sosialisasi tentang kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan kepada mitra.
- 2) Pemeriksaan ABI (Ankle Brachial Index) untuk menentukan Perfusi Perifer pada Lansia
- 3) Pelatihan yang akan diberikan kepada mitra adalah a) Pelatihan Pengukuran ABI (Ankle Brachial Index); b) Penatalaksanaan diabetes mellitus dengan melibatkan keluarga; 4). Pendampingan dilakukan setelah adanya pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang pelatihan yang diberikan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengurus perijinan di Bakesbangpol Kabupaten Kediri, perijinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, Puskesmas Bendo kemudian dilanjutkan ke Posyandu Lansia “Dahlia” Dusun Cangkring Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.



Gambar 1. Koordinasi Tim dengan mitra

Kegiatan pendampingan kepada lansia dilakukan pada tanggal 13 – 17 September 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 42 lansia yang tergabung dalam anggota posyandu lansia “Dahlia”. Kegiatan dimulai dengan pemberian edukasi tentang diabetes melitus, edukasi pemilihan alas kaki khusus untuk penderita DM, edukasi tentang pencegahan komplikasi diabetes melitus. Selain itu peserta juga dilatih bagaimana cara melakukan senam kaki diabetic yang bertujuan untuk mencegah terjadinya luka pada kaki dan meningkatkan peredaran darah pada area kaki. Secara umum pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang didapat dari kegiatan ditunjukkan dengan respon peserta kegiatan yang sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Peserta antusias mengikuti gerakan senam kaki diabetic dan sebagian besar peserta berperan aktif dalam sesi tanya jawab, serta mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar dari individu, kelompok, masyarakat dari tidak tahu nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dan tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Fauziah & Mokondongan, 2023). Pendidikan kesehatan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi diabetes melitus mulai dari pengertian sampai dengan pencegahan komplikasi yang terjadi pada penderita diabetes melitus. Pasien diabetes melitus berpotensi menderita berbagai komplikasi, baik komplikasi akut maupun kronis. Komplikasi akut meliputi koma hipoglikemia, ketoasidosis, koma hiperosmolar non-ketotik, sedangkan komplikasi kronik meliputi makroangiopati yang mengenai pembuluh darah besar pada jantung dan otak (Hijriana & Sahara, 2020). Salah satu komplikasi dari Diabetes Melitus Tipe 2 yang mempengaruhi sistem saraf perifer yaitu Peripheral Artery Disease (PAD) merupakan suatu kondisi dimana terdapat lesi di pembuluh darah sehingga menyebabkan aliran darah dalam arteri yang mensuplai darah ke ekstremitas menjadi terbatas dan penyakit ini juga sangat ditakuti karena mempengaruhi kualitas hidup dan fungsi sosial penderitanya (Safitri & Rosyid, 2018). Pencegahan komplikasi diabetes melitus sangat penting dilakukan penderita DM supaya dapat meningkatkan kualitas hidup pada lansia terutama lansia dengan diabetes melitus.



Gambar 3. Foto Bersama mitra dan peserta kegiatan

Edukasi tentang pengaturan diet diabetes melitus juga menjadi salah satu materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Respon peserta sangat baik terbukti dari antusias peserta bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta juga sangat antusias ketika dilatih cara senam kaki diabetic. Manajemen perawatan kaki yang dilakukan pasien DM untuk mencegah resiko diabetic foot ulcer yaitu Pemeriksaan dan perawatan kaki diabetes secara mandiri, pemilihan alas kaki yang baik, senam kaki diabetes untuk membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki. Adapun pelaksanaan senam kaki yaitu jika dilakukan dalam posisi duduk maka posisikan pasien duduk tegak diatas bangku dengan kaki menyentuh lantai. Dengan meletakkan tumit di lantai, jari-jari kedua belah kaki diluruskan ke atas lalu dibengkokkan kembali ke bawah seperti cakar ayam sebanyak 10 kali. Selain itu, terdapat juga cara mudah untuk senam kaki diabetic yaitu dengan cara letakkan sehelai koran dilantai bentuk kertas itu menjadi seperti bola dengan kedua belai kaki. Kemudian, buka bola itu menjadi lembaran seperti semula menggunakan kedua belah kaki, setelah itu robek koran menjadi 2 bagian pisahkan kedua bagian koran. Sebagian koran di sobek-sobek menjadi kecil-kecil dengan kedua kaki, pindahkan kumpulan sobekan- sobekan tersebut dengan kedua kaki lalu letakkan sobekan kertas pada bagian kertas yang utuh, terakhir bungkus semuanya dengan kedua kaki menjadi bentuk bola (Aswar et al., 2021). Peserta kegiatan pengabdian masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan senam kaki diabetic dan mereka berkomitmen akan melakukan senam kaki diabetic secara mandiri dirumah untuk mencegah terjadinya komplikasi pada DM.

Penatalaksanaan DM yang kurang tepat dapat mengakibatkan komplikasi, salah satunya terjadinya luka kaki atau yang sering disebut ulkusdiabetik. Ulkus diabetik adalah kerusakan integritas kulit atau infeksi yang meluas sampai jaringan kulit bawah, tendon, otot bahkan tulang. Faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus diabetikyaitu terjadinya neuropati, lama menderita DM, peripheral artery disease, perawatan kaki tidak teratur, dan penggunaan alas kaki yang tidak tepat (Widodo & Oktavia, 2023). Manajemen diabetes merupakan salah satu strategi untuk mengatasi diabetes dan mengendalikan kadar gula darah. Bentuk manajmen diabetes adalah pemeriksaan gula darah sendiri, pengelolaan makanan, mengonsumsi obat secara tertaur dan melakukan olahraga seperti senam diabetes. Senam diabetes diketahui sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengontrol kadar gula darah apabila dilakukan secara rutin (Ligita et al., 2023).

Diabetes yang tidak dikontrol dengan baik menjadi penyebab hiperglikemia kronik sehingga menyebabkan kerusakan di berbagai sistem tubuh. Neuropati adalah komplikasi paling umum terjadi pada pasien diabetes mellitus. Neuropati bisa menimbulkan gejala dan dapat juga tanpa gejala yang dirasakan. Akibat neuropati perifer syaraf sensori akan rusak sehingga menyebabkan sensasi kebas, baal, rasa lemas di ekstremitas, dan rasa terbakar dan tertusuk. Luka yang tidak disadari dapat terjadi karena syaraf yang rusak tidak dapat merasakan nyeri. Luka pada kaki atau ulkus merupakan salah satu komplikasi paling umum yang disebabkan oleh diabetes mellitus. Luka yang terjadi pada orang dengan diabetes adalah luka terbuka pada lapisan kulit sampai ke dalam dermis, biasanya pada telapak kaki dan sering disebut dengan istilah ulkus diabetik. Ulkus diabetik dapat menyebabkan amputasi sebanyak 80% pasien dengan neuropati. Adanya ulkus, kejadian infeksi di kaki dan amputasi sering dikaitkan dengan risiko yang lebih tinggi, bahkan dapat menyebabkan kematian (Prabawati et al., 2024). Promosi Kesehatan dalam bentuk edukasi dapat diberikan pada pasien yang sudah menderita Diabetes atau yang belum, sehingga di harapkan dapat memberikan informasi untuk pencegahan terjadi Dm dan pengendalian dan pencegahan komplikasi pada pasien DM (Vitniawati et al., 2024).



Gambar (4) Senam kaki diabetic (5) Foto Bersama mitra (6) Penyerahan modul pelatihan

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di posyandu lansia “Dahlia” terkait pendampingan penatalaksanaan lansia dalam pencegahan komplikasi diabetes melitus sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat penderita diabetes mellitus. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan mendapatkan hasil yang baik ditandai dengan lansia yang aktif bertanya dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih di sampaikan kepada Kemdikbudristek atas hibah pengabdian masyarakat yang diberikan pada tim pengabdian masyarakat STIKES Pamenang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara dengan anggaran Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian

kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun Anggaran 2024, Nomor DIPA-023.17.1.690523/2024 Revisi ke 01, Tanggal 4 Februari 2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aswar, Nurpadila, Suaib, & Wahyuddin, M. (2021). Hubungan Antara Nilai Ankle Brachial Index Dengan Kejadian Diabetic Foot Ulcer Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 1(1), 97–113.
- Fauziah, S. N., & Mokondongan, R. S. (2023). Edukasi Pengenalan, Pencegahan Dan Pengelolaan Diabetes Melitus Pada Peserta Prolanis Di KPRJ Prima Husada Cinere, Depok. *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 04(1), 19–27.
- Hijriana, I., & Sahara, T. (2020). Gambaran Nilai Ankle Brachial Index (Abi) Pada Pasien Dm Tipe 2. *Idea Nursing Journal*, 11(3), 56–61.
- Kartikadewi, A., Setyoko, S., Wahab, Z., & Andikaputri, K. (2022). Ankle Brachial Index pada Penderita Diabetes dan Non Diabetes, dan Hubungannya dengan Aktivitas Fisik dan Perilaku Merokok. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(1), 57. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.57-68>
- Ligita, T., Yulanda, N. A., Konyan, R., & Pratiwi, D. (2023). Screening , Edukasi Dan Senam Diabetes bagi Kelompok Prolanis. *MARTABE (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 6(4), 1375–1379.
- Prabawati, D., Natalia, L., Juniarti Ginting, E., & Larisa, Y. (2024). Pemberdayaan Kader Kesehatan: Pencegahan Komplikasi Diabetes dengan Pengelolaan Makan dan Perawatan Kaki. *Prosiding SENAPAS*, 2(1), 247–251.
- Pradipta, A., & Falsafi, I. (2023). Penyuluhan Diabetes Mellitus pada Komunitas PROLANIS sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 41–44.
- Safitri, L., & Rosyid, F. N. (2018). Hubungan nilai ankle brachial index (abi) dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Persadia Cabang Kota Surakarta. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 11(2), 51–56. [http://eprints.ums.ac.id/50972/2/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/50972/2/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Vitniawati, V., Fuadah, N. T., Widyawati, W., Puspitasari, S., & Nugraha, D. (2024). Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 85. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.20277>
- Widodo, W., & Oktavia, W. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Depresi Pada Lansia Di Desa Dadirejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten .... *Perawat Mengabdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 29–34. <http://journal.akperkabpurworejo.ac.id/index.php/pmkep/article/download/174/72>.